

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya adalah para pelaku bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan para pelaku bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan (modal) usaha selain dari bank. Selain karena kebutuhan modal yang dirasakan para pelaku bisnis, perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah investasi dan mereka bisa memilih pasar modal sebagai salah satu sarana investasi.

Dalam melakukan investasi harapan yang diinginkan oleh investor adalah memperoleh keuntungan. Begitu juga dalam investasi saham, para investor tentu mengharapkan saham yang dipilih mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gains* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dengan demikian *return* yang dihasilkan investor akan meningkat pada saat harga saham naik dan berkurang pada saat turun. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan

karena digunakan sebagai salah satu pengukur nilai perusahaan di mata para investor, sehingga setiap perusahaan harus berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia diikuti dengan perkembangan dunia industri yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah industri manufaktur tekstil dan garment. Berdasarkan artikel yang dimuat oleh situs industri.bisnis.com (24 Maret 2014), produk tekstil diperkirakan menjadi tulang punggung ekspor Indonesia dalam beberapa tahun, meski laju pertumbuhan industrinya relatif lambat. Menurut Primiana (2014) sejak tahun 2008, industri tekstil sebenarnya telah dimasukkan ke dalam industri prioritas nasional dan termasuk ke dalam industri padat karya yang berkontribusi cukup tinggi terhadap produk domestik bruto (PDB). Tekstil Indonesia menguasai 1,8% pasar dunia dengan nilai US\$12 miliar. Sebenarnya, masih jauh di bandingkan dengan China yang mencapai US\$248 miliar. Neraca perdagangan tekstil termasuk pakaian jadi terus surplus. Jadi, ekspornya masih lebih tinggi ketimbang impor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor TPT pada 2010 adalah US\$4,989 miliar, kemudian naik menjadi US\$5,821 miliar setahun berikutnya dan turun menjadi US\$5,675 miliar pada 2012. Perdagangan TPT tercatat hampir selalu Surplus.

Surplus perdagangan dari sektor TPT pada 2010, menurut Kemendag, mencapai US\$966 juta. Setahun berikutnya, surplus menyusut menjadi US\$ 420,53 juta, hingga akhirnya hanya menyentuh US\$412,33 juta pada 2012.

Pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah perusahaan dan tenaga kerja. Bahan baku tekstil lebih dari 90% impor. Di samping itu, sekarang ini ada kendala terkait perpajakan dan kemudahan perizinan, maka hal tersebut yang menimbulkan dampak penurunan pada tekstil di Indonesia. Dengan melihat keadaan industri tekstil dan garment yang mengalami penurunan surplus, hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham yang akan menyebabkan penurunan *return*.

Tabel 1.1

Return Saham Industri Tekstil dan Garment

Tahun 2009-2013

NO	Perusahaan	Rata-Rata Return Saham				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Polychem Indonesia Tbk	0,0603	0,0490	0,1520	-0,0335	-0,0319
2	ArgoPantes Tbk	0,0000	-0,0001	-0,0077	-0,0077	0,0167
3	Eratex Djaya Tbk	-0,0755	-0,0263	0,1552	0,0947	0,0234
4	Ever Shine Tex Tbk	0,0068	0,0843	0,0575	0,0013	0,0147
5	Indo Rama Synthetic Tbk	0,0040	0,1433	0,0364	-0,0318	-0,0231
6	Apac Citra Centertex Tbk	0,0073	0,0270	0,1462	0,0463	0,0318
7	Pan Brothers Tbk	0,0240	0,2780	0,0173	-0,0022	0,0157
8	Asia Pasific Fibers Tbk	0,0969	0,0886	0,1175	-0,0633	-0,0610
9	Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,0008	-0,0036	-0,0112	-0,0182	-0,0346
10	Star Petrochem Tbk			-0,0173	-0,0368	0,0000
11	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,0108	0,0126	0,1183	0,0184	-0,0089
12	Unitex Tbk	0,0057	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000
	Rata-rata Return Saham	0,0128	0,0594	0,0637	-0,0027	-0,0048

Sumber: <http://finance.yahoo.com> (data olahan)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa *return* saham industri tekstil dan garment tahun 2009 dari (0,0128) mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi (0,0594) begitu juga dengan tahun 2011 *return* saham meningkat dari tahun sebelumnya menjadi (0,0710), hal tersebut karena neraca perdagangan tekstil mengalami surplus dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2012 terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya, dimana *return* saham pada tahun 2012 mencapai (-0.0027) dan pada tahun 2013 *return* saham dari industri tekstil dan garment menurun kembali menjadi (-0,0048). Hal tersebut tentunya akan menimbulkan pertanyaan di masyarakat, apa yang menjadi penyebabnya.

Menurut Zubir (2013) faktor penyebab timbulnya risiko yang akan mempengaruhi *return* dalam investasi salah satunya adalah *Financial Risk*, yaitu risiko keuangan yang berhubungan dengan struktur modal yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang besar mempunyai risiko yang besar juga dimata pemegang sahamnya karena sebagian besar laba operasi perusahaan akan digunakan untuk membayar biaya bunga pinjaman tersebut. Akibatnya, bagian laba yang diterima oleh pemegang saham menjadi semakin kecil. Jika pendapatan perusahaan tidak stabil, maka makin besar pula kemungkinan pemegang saham tidak menerima deviden. Akibatnya, saham perusahaan tidak menarik untuk dijadikan instrumen investasi dan harga sahamnya akan jatuh.

Untuk mengoptimalkan *return* yang diterima dan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang umum dipergunakan investor adalah teknik analisis rasio. Menurut Munawir (2004) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada pengalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Sugiono (2009) analisis rasio keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2013) para investor menerapkan konsep berfikir cepat dan mengambil keputusan yang cepat. Karena itu, investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana, ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan diantaranya, *Current Ratio* (CR) dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perbandingan

antara aktiva lancar dan hutang lancar merupakan upaya untuk menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Dari perspektif pemberi pinjaman, hasil dari perhitungan ini semakin tinggi semakin baik dan saham akan semakin diminati oleh investor. Bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut I.G.K Ulupui (2009) CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham, sedangkan menurut penelitian Thrisye dan Simu (2013) CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) dari rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal, rasio ini memperlihatkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang yang dimiliki, maka semakin besar rasio ini semakin besar pula hutang perusahaan dibandingkan dengan modalnya, ini menunjukkan keadaan yang buruk dalam suatu perusahaan dan risiko bagi para pemegang sahamnya. Bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap *return* saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Thrisye dan Simu (2013) DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ismoyo Kusumo (2011) DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) dari rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, rasio ini membandingkan antara laba

dengan aktiva perusahaan, ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan juga *return* yang diperoleh. Bukti empiris mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Rio Malintan (2012) ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ismoyo Kusumo (2011) ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA KELOMPOK INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada kelompok industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh emiten, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam kelompok industri tekstil dan gament, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis mengenai pengaruh rasio likuiditas (*Current ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return On Asset*) terhadap *return* saham.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk bahan penelitian selanjutnya. Dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk yang membutuhkan.

